



Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Open Education Resources (OER) Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan Pada Mata Kuliah Perencanaan Program PLS

Friska Indria Nora Harahap¹, Silvia Mariah Handayani², Muhammad Takwin Machmud³, Ariana⁴, Aisyah Anggreni⁵

¹Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

²Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

³Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

⁴Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Optima, Medan, Indonesia

⁵Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Optima, Medan, Indonesia

Informasi Artikel

Diterima 10-01-2024

Disetujui 26-03-2024

Kata Kunci:

Open Education Resources (OER)
Bahan Ajar
Kompetensi
PLS

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar berbasis Open Educational Resources (OER) pada mata kuliah Perencanaan Program PLS dan mengetahui kelayakan dari pengembangan bahan ajar berbasis OER pada mata kuliah Perencanaan Program PLS. Penelitian ini merupakan penelitian Research and Development (R&D) yang bertujuan untuk mengetahui pengembangan bahan ajar berbasis Open Educational Resources (OER) untuk meningkatkan kompetensi lulusan pada mata kuliah Perencanaan Program Pendidikan Masyarakat. Data untuk penelitian diperoleh melalui Angket yang disebar untuk melihat perkembangan dan kelayakan bahan ajar perencanaan program penmas berbasis OBE tersebut secara langsung maupun penyebaran melalui online menggunakan Google Form. Teknik analisis data adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif deskriptif berbentuk persentase. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan bahan ajar berbasis Open Educational Resources (OER) pada mata kuliah Perencanaan Program PLS dan untuk peningkatan kompetensi lulusan pada mata kuliah Perencanaan Program PLS.

Penulis Koresponden:

Friska Indria Nora Harahap

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Jalan William Iskandar pasar v Medan Estate

Email: frischa.hrp@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Berbicara soal teknologi, bukan lagi menjadi suatu hal yang asing bagi setiap orang. Saat ini, teknologi sudah menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali aspek pendidikan. Dalam hal ini, pendidikan turut berimbas akibat kecanggihan teknologi. Dalam dunia pendidikan kemampuan untuk memanfaatkan pembelajaran dengan teknologi digital menjadi tuntutan suatu lembaga pendidikan (Budiman dalam Taufik & Udhmah, 2021). lembaga pendidikan salah satu pendidikan tinggi yang harus benar-benar mempersiapkan pembelajaran yang relevan dengan mutu pendidikan saat ini dengan berbasis teknologi. Penerapan pembelajaran berbasis teknologi salah satunya adalah dengan pemanfaatan internet yang dihadirkan melalui sumber informasi berbentuk digital. Informasi yang tersedia melalui media internet memunculkan sumber pembelajaran daring.

Sumber pembelajaran daring ada yang bersifat terbuka yang digunakan untuk tujuan pendidikan, pengajaran, penelitian, dan evaluasi yang dikenal dengan sebutan Open Educational Resources (OER) (Iswanto & Jurianto, 2020). Sumber pembelajaran terbuka atau OER merupakan penyediaan segala sumber belajar berbasis internet yang memuat informasi pembelajaran secara terbuka, dengan artian boleh diakses siapa saja yang difasilitasi oleh teknologi secara gratis. OER yang menjadi salah satu sumber daya pendidikan universal yang tersedia untuk seluruh umat manusia sehingga memungkinkan semua orang untuk menjangkau, menggunakan, menyalin, dan membagikan kembali apa yang diperoleh secara gratis di internet, baik berupa artikel, jurnal, modul konten, objek pembelajaran, bahan ajar, serta semua yang mendukung berbagai pembelajaran.

Istilah sumber pembelajaran terbuka atau OER diperkenalkan pertama kali oleh UNESCO pada tahun 2002 melalui Forum on the Impact of Open Courseware for Higher Education in Developing Countries. Pemerintah Indonesia memberikan dukungannya terhadap OER ini pada pasal 79 ayat 4 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. "Pemerintah mengembangkan sumber pembelajaran terbuka yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh sivitas akademika". Semua orang dapat mengakses sumber pembelajaran terbuka melalui: Repositori dan situs web lembaga maupun situs layanan umum. Sumber pembelajaran terbuka juga dapat digunakan untuk mengakses bahan ajar, belajar mandiri, pengulangan untuk bahan pembelajaran, membuat sumber pengajaran baru, membuat karya kreatif (suara, teks, gambar, multimedia, dan sebagainya).

Universitas Negeri Medan (UNIMED) adalah salah satu lembaga yang menerapkan sistem blended learning (perpaduan antara pembelajaran daring dengan tatap muka atau face to face). Pembelajaran daring yang diterapkan oleh Universitas Negeri Medan memadukan antara asynchronous learning dan synchronous learning, dimana menurut Clark & Mayer (2016:8) adalah "may be instructor-led (synchronous e-learning) or designed for selfpaced individual study (asynchronous e-learning)". "Memungkinkan pembelajaran langsung berpusat pada pengajar (synchronous e-learning) atau di desain untuk pembelajaran mandiri (asynchronous e-learning)". Tetapi, bukan hanya pembelajaran daring, hal tersebut juga diberlakukan pada pembelajaran tatap muka.

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah merupakan salah satu program studi di Universitas Negeri Medan (UNIMED) yang memiliki mata kuliah penentu bagi kompetensi lulusan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah berupa mata kuliah Perencanaan Program PLS. Didalam menghadirkan suatu program ditengah-tengah masyarakat pada hakikatnya lulusan PLS haruslah mempunyai kompetensi dalam hal perencanaan agar program yang dihadirkan dapat sesuai dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri, dimana semuanya bermula dari perencanaan yang matang. Para praktisi pendidikan luar sekolah harus mempunyai bekal berupa kompetensi yang mumpuni dalam merencanakan program-program PLS yang akan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Adanya mata kuliah Perencanaan Program PLS menjadi langkah awal sebagai penentu arah lulusan PLS dalam menghadirkan program bagi masyarakat. Dalam keberlangsungan pembelajaran, bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Bahan ajar adalah seperangkat atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode pembelajaran, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mencapai kompetensi atau sub kompetensi dengan segala kompleksitasnya (Widodo dan Jasmadi dalam Magdalena et al., 2020:312). Bahan ajar dapat juga diartikan sebagai segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri dan dirancang sesuai dengan kurikulum yang berlaku (Magdalena et al., 2020:312).

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berbasis Open Educational Resources (OER) untuk meningkatkan kompetensi lulusan pada mata kuliah Perencanaan Program PLS. Dengan adanya bahan ajar berbasis Open Educational Resources (OER) pada mata kuliah Perencanaan Program PLS yang dapat diakses oleh siapapun diharapkan dapat meningkatkan kompetensi lulusan serta semakin mempermudah penerapan sistem blended learning. Serta menguji kelayakan dari pengembangan bahan ajar berbasis OER pada mata kuliah Perencanaan Program PLS.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development (R&D)* yang bertujuan untuk mengetahui pengembangan bahan ajar berbasis *Open Education Resources (OER)* untuk meningkatkan kompetensi lulusan pada mata kuliah Perencanaan Program Pendidikan Masyarakat. Penelitian atau RnD merupakan penelitian pengembangan yang berfungsi untuk memvalidasi dan mengembangkan produk sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2017).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang mengambil mata kuliah Perencanaan Program PLS Prodi pada jurusan Pendidikan Masyarakat yaitu mahasiswa Penmas Semester 5 Kelas A dan B yang berjumlah 50 orang. Data untuk penelitian diperoleh melalui Angket yang disebar untuk melihat perkembangan dan kelayakan bahan ajar perencanaan program penmas berbasis OBE tersebut secara langsung maupun penyebaran melalui online menggunakan *Google Form*.

Analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan tingkat kelayakan berdasarkan penilaian dosen ahli materi, dosen ahli media dan pengguna (mahasiswa), produk dilakukan uji kelayakan menurut skala likert (Sugiyono, 2014:134). Uji kelayakan skala likert menggunakan empat pilihan yaitu baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data yang diperoleh berupa gradasi skor penilaian yaitu 4, 3, 2, 1. Setelah data diperoleh, maka selanjutnya dilakukan konversi dari skor penilaian yang didapat untuk dikategorikan seperti dijelaskan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Skor Penilaian

Rerata Skor Jawaban	Kategori
$Mi + 1,5 Sdi < X \leq Mi + 3 Sdi$	Sangat Layak
$Mi < X \leq Mi + 1,5 Sdi$	Layak
$Mi - 1,5 Sdi < X \leq Mi$	Kurang Layak
$Mi - 3 Sdi < X \leq Mi - 1,5 Sdi$	Tidak Layak

(Sumber: Nana Sudjana, 2016:122)

3. HASIL & PEMBAHASAN

A. Uji Validasi Pakar

Validasi bertujuan untuk meminta pendapat ahli. Berdasarkan validasi ahli, didapatkan data yang menyatakan kekurangan atau kelemahan produk. Kekurangan atau kelemahan produk tersebut selanjutnya diperbaiki sesuai saran validator. Selanjutnya peneliti meminta ahli untuk menilai (mengevaluasi) draft buku ajar yang telah dibuat dengan cara mengisi lembar penilaian modul yang telah dibuat sebelumnya. Validasi dan penilaian buku ajar ada dua, yaitu validasi dan penilaian dari ahli materi dan ahli media. Validasi dan penilaian materi dilakukan dua orang, yaitu Bapak Prof. Dr. Yusnadi, M.S dan Bapak Mustangin, M.Pd. Selanjutnya, validasi dan penilaian ahli media dilakukan oleh dua orang, yaitu Bapak Widiya Lestari Harahap, M.Ds dan Ibu Khairunnisa, M.Pd. Validasi dan penilaian dari ahli materi dan media tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi, kritik, saran tentang draft buku ajar yang telah dibuat. Buku Ajar yang telah divalidasi diperbaiki sesuai dengan masing-masing validator, kemudian diajukan lagi untuk menentukan kelayakan modul.

1) Data Hasil Penilaian Ahli Materi

Setelah dari hasil perancangan selesai, pengajuan awal penilaian oleh materi mengalami beberapa revisi produk. Setelah revisi dilakukan, ahli materi melakukan pengisian angket sebagai dasar kelayakan dari produk yang telah dibuat. Penilaian yang dilakukan oleh ahli materi mencakup empat aspek yaitu kelayakan isi, kebahasaan, sajian, kegrafikan. Hasil uji kelayakan oleh ahli materi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Hasil Uji Kelayakan

No	Ahli Materi	Persentase	Keterangan
1	Ahli 1	90,48%	Sangat layak
2	Ahli 2	86,90 %	Sangat layak
	Rerata	88.69 %	Sangat layak

Berdasarkan data hasil penilaian dari angket yang diberikan kepada ahli materi, produk buku ajar dinyatakan sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Data Hasil Penilaian Ahli Media Setelah perancangan selesai dan ditambah dengan dinyatakan layak media berdasarkan ahli materi, pengajuan penilaian kelayakan dilanjutkan oleh ahli media mengalami beberapa revisi produk. Setelah revisi dilakukan, ahli media melakukan pengisian angket sebagai dasar kelayakan dari produk yang telah dibuat. Ahli media menilai aspek desain, kemudahan, konsistensi, format, kemanfaatan, kegrafikan. Data hasil penilaian yang diberikan oleh ahli media dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Hasil Uji Ahli Media

No	Ahli Media	Persentase	Keterangan
1	Ahli 1	86,90%	Sangat layak
2	Ahli 2	84,90 %	Sangat layak
	Rerata	85.71 %	Sangat layak

Berdasarkan hasil penilaian oleh ahli media dan ahli materi dapat disimpulkan bahwa buku ajar sudah layak untuk digunakan.

B. Analisis Angket dengan Variabel Uji Kelayakan

Pada aspek penyajian materi terdapat 4 item pernyataan dan diperoleh hasil presentase 85% dengan kategori setuju. Point pernyataan pertama yaitu akan indikator dan kompetensi capaian pada bahan ajar perencanaan program pendidikan luar sekolah berbasis OER sudah jelas. Merujuk dari presentase tersebut 84% responden menyetujui pertanyaan tersebut. Grafik diatas menunjukkan bahwa responden menyetujui akan indikator dan kompetensi capaian pada bahan ajar perencanaan program pendidikan luar sekolah berbasis OER sudah jelas dengan presentasi 84% dengan tanggapan jelas dan 14% sangat jelas. Artinya mahasiswa dan dosen Pendidikan Masyarakat menjelaskan bahwa bahan ajar berbasis OER tersebut memiliki indikator dan kompetensi yang jelas.

Selanjutnya, berdasarkan pertanyaan kedua yaitu tentang sajian pembahasan atau materi pada bahan ajar perencanaan program pendidikan luar sekolah berbasis

OER disajikan secara berturut-turut dan runtut mudah dipahami dalam hal ini menunjukkan bahwa respon mahasiswa 86% menunjukkan mahasiswa memberikan tanggapan setuju dan 14% sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis OER memiliki materi yang runtut sehingga mahasiswa mudah memahami isi dari bahan ajar tersebut.

Pertanyaan ketiga adalah informasi yang terdapat pada bahan ajar perencanaan program pendidikan luar sekolah berbasis OER dipaparkan secara jelas. Keseluruhan yang memberikan tanggapan setuju dengan presentase 86% dan 14% tanggapan sangat setuju, hal ini menjelaskan bahwa informasi yang ada pada bahan ajar berbasis OER sudah dipaparkan secara jelas.

Pernyataan keempat yaitu kejelasan penyampaian informasi pada bahan ajar perencanaan program pendidikan luar sekolah berbasis OER jawaban dengan 84% setuju dan 16% sangat setuju bahwa bahan ajar berbasis OER untuk mata kuliah perencanaan program pendidikan luar sekolah memiliki kejelasan dalam menyampaikan informasi. Pernyataan kelima yaitu mahasiswa setuju bahwa pemilihan jenis dan ukuran huruf pada bahan ajar perencanaan program pendidikan luar sekolah berbasis OER sudah proporsional. Hal ini ditunjukkan dengan 86% mahasiswa memilih tanggapan setuju

Pernyataan keenam untuk variabel uji kelayakan untuk aspek kegrafikan dengan indikator tata letak, yaitu desain layout (tata letak) bahan ajar perencanaan program pendidikan luar sekolah berbasis OER disusun secara rapi. Dimana pada pernyataan ini mendapatkan jawaban setuju dengan persentase 86% dan jawaban sangat setuju dengan persentase 16%. Layout bahan ajar perencanaan program pendidikan luar sekolah menampilkan atau menyajikan berbagai elemen yang ada pada bahan ajar seperti teks, gambar, warna dan lainnya dengan tersusun secara rapi, konsisten, dan terstruktur sehingga mempermudah pembaca untuk mendapatkan dan memahami informasi yang ada pada bahan ajar.

Pernyataan ketujuh untuk variabel uji kelayakan untuk aspek kegrafikan dengan indikator desain tampilan, yaitu tampilan bahan ajar perencanaan program pendidikan luar sekolah berbasis OER menarik dan mudah dipahami. Pernyataan ini mendapatkan jawaban dengan persentase paling tinggi berada pada jawaban setuju yaitu 80% dan jawaban sangat setuju yaitu 16%. Berkesinambungan dengan desain layout (tata letak) yang disusun secara rapi membuat desain tampilan yang ada pada bahan ajar perencanaan program pendidikan luar sekolah berbasis OER menarik dan mudah dipahami, perpaduan gradasi warna yang tampil pada bahan ajar membuat pembaca tertarik untuk membacanya dan terfokus untuk memahaminya, karena setiap bab dan sub-babnya dilengkapi dengan shape dan warna yang menarik serta seragam, serta setiap akhir babnya disertai dengan quotes-quotes pendidikan yang dapat menjadi pengingat bagi pembaca yang disajikan dengan menarik pula.

Pernyataan kedelapan untuk variabel uji kelayakan untuk aspek manfaat dengan indikator kemenarikan bahan ajar yaitu, kemenarikan isi materi bahan ajar perencanaan program pendidikan luar sekolah berbasis OER dalam meningkatkan semangat belajar. Pernyataan tersebut mendapatkan jawaban setuju dengan persentase 82% dan jawaban sangat setuju dengan persentase 18%. Kemenarikan isi materi bahan ajar perencanaan program pendidikan luar sekolah berbasis OER

terlihat dari penyajian uraian dari yang mudah atau dasar ke uraian yang lebih sulit atau mendalam, dan juga disajikan beberapa bagan/skema dan contoh secara detail untuk memperjelas materi sehingga mahasiswa memiliki motivasi untuk mempelajari lebih dalam.

Pernyataan kesembilan untuk variabel uji kelayakan untuk aspek manfaat dengan indikator kemudahan dalam mempelajari isi bahan ajar yaitu, kemudahan dalam mempelajari isi bahan ajar perencanaan pendidikan luar sekolah berbasis OER. Merujuk pada persentase, pada pernyataan ini terdapat 90% menyatakan setuju dan 8% menyatakan sangat setuju. Penyajian isi bahan ajar perencanaan program pendidikan luar sekolah yang diawali dari konsep dasar hingga mendalam atau konsep mudah sampai ke sulit membuat mahasiswa dengan mudah mempelajarinya. Dimana dalam bahan ajar perencanaan program pendidikan luar sekolah mahasiswa akan dihadapkan dengan konsep mudah terlebih dahulu dengan mendapatkan pemahaman konsep dasar sampai kepada contoh spesifik dari pengimplementasian atau pelaksanaan perencanaan program tersebut.

Pernyataan kesepuluh untuk variabel uji kelayakan untuk aspek manfaat dengan indikator peningkatan pengetahuan yaitu, bahan ajar perencanaan program pendidikan luar sekolah berbasis OER dapat meningkatkan pengetahuan. Pernyataan ini mendapatkan jawaban setuju dengan persentase 80% dan jawaban sangat setuju dengan persentase 20%. Bahan ajar perencanaan program pendidikan luar sekolah adalah bahan ajar yang didalamnya memuat pengetahuan terkait perencanaan program pendidikan luar sekolah berdasarkan ketentuan kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai. Bahan ajar perencanaan program pendidikan luar sekolah dihadirkan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan pembacanya mengenai perencanaan program pendidikan luar sekolah terkhusus untuk meningkatkan kompetensi lulusan pada mata kuliah perencanaan program PLS.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Produk bahan ajar perencanaan program pendidikan luar sekolah berbasis OER bagi mahasiswa Pendidikan Masyarakat di Universitas Negeri Medan dikembangkan menggunakan model pengembangan Borg dan Gall yaitu: a) Penelitian dan Pengumpulan Data, b) Perencanaan, c) Pengembangan Draft Produk, d) Uji Validasi Pakar, e) Merevisi Modul Hasil Uji Kelayakan, dan f) Penelitian; (2) Bahan ajar perencanaan pendidikan luar sekolah berbasis OER disiapkan berdasarkan hasil penilaian ahli telah dinyatakan sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran, dan dari hasil uji coba oleh pengguna yaitu mahasiswa, setelah melalui uji coba lapangan awal, uji coba lapangan utama, serta uji lapangan operasional termasuk dalam kategori baik

DAFTAR PUSTAKA

- Berti, M. (2018). Open educational resources in higher education. *Issues and Trends in Learning Technologies*, 6(1).
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan bahan ajar berbasis ADDIE model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35-42.
- Hadiwidjaja, R. D. (2016). *Pemanfaatan Open Educational Resources (OER) Di Era Digital: Evaluasi Kualitas Dry Lab Akuntansi (DLA) Oleh Pengguna Pada Institusi Pendidikan Jarak Jauh*. In: *Institusi Pendidikan Tinggi di Era Digital: Pemikiran, Permodelan dan Praktek Baik*. Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, pp. 119-135.
- Harahap, F. I. N., Hasibuan, J., Irwan, M., Anggreni, A., & Sunita, J. (2023). The Effectiveness Of Using Lms Sipda Compared With The Google Classroom Lms In The Department Of Community Education University Of The State Of Medan. *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 12(1), 60-69.
- Irwan, M., Rosdiana, R., & Nainggolan, E. (2022). *Kapita Selektta Pendidikan Masyarakat*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Iswanto, R., & Jurianto, J. (2020). Pengembangan model manajemen Open Educational Resources (OER) Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Curup. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 8(2), 171-188. <https://doi.org/10.24198/jkip.v8i2.25696>
- Kodrat, H. A. G., & Rusydiyah, E. F. (2020). Pemanfaatan Open Education Resources pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan. *Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 10(2), 11-22. <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/tarbiya/article/view/800>
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan bahan ajar*. Bumi Aksara.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamillah, S., Ayu Amalia, D., & Muhammadiyah Mulyatiningsih, Endang (2011) *Riset Terapan Bidang Pendidikan & Teknik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Purwaningsih, T. (2020). Penerapan Outcome Based Education & Blended Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Menghadapi Era Industri 4.0 pada Mata Kuliah Teknik Sampling. *Refleksi Pembelajaran Inovatif*, 2(1).
- Saragih, C. A., Irwan, M., Rosdiana, R., Zebua, R. A., & Simanjuntak, R. M. Y. (2023). Curriculum Management Analysis in Hanuba Medan Community Learning Center (PKBM). *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 11(1), 127-134.
- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar Bandung*: PT Remaja Rosdakarya.
- Tangerang, U. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311-326. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>

- Taufik, T., & Udhmah, S. (2021). Optimalisasi Potensi Pemanfaatan Open Education Resources pada Pembelajaran Agama Islam. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 5(2), 120-134. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v5i2.5615>
- Waraulia, A. M. (2020). *Bahan Ajar dan Prosedur Penyusunan*. Media Grafika: Jakarta